



MOSLEM WEAR TERINSPIRASI DARI MOTIF TABUIK

Maysharah¹, Nofi Rahmanita², Desra Imelda³ Novina Yeni Patriona⁴

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Jl. Bahderjohan Kota Padangpanjang, 27128, Indonesia
May43499@gmail.com¹ | nofi.tekstil@gmail.com | kakmel88@gmail.com³ |
novinayenipiliang@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Diterima : 07.03.24 Direvisi : 12.03.24 Diterima : 23.06.24</p>	<p>Tabuik is an annual celebration carried out by the pariaman people of west Sumatra, the tabuik ceremony anchors tabuik to the sea. There are many parts that have meaning, namely there are salapan flowers have eight (8) petals, four on the top and four on the bottom. Tabuik is a collaboration of custom and religion, so the meaning of the salapan flower is that the four petals symbolize religion. While the biliak-biliak tabuik are seven rooms dedicated to niniak mamak, religious scholars, cadiaq clever, community leaders, urang sumando, children and kamanakan. Then the seven are the components of society at the time. The concept of creating this work takes the form of salute flowers and biliaks in muslim wear clothing is clothing that is closed and loose, the process of embodiment of this work begins with exploration to produce sketches and designs, then after that the artist carries out the process of embodiment by sewing the work. The resulting work which means it has space or can be filled by the user's body. The color that is applied to the work is the color of the moodboard</p> <p>Keywords: <i>Tabuik, bungo salapan, biliak-biliak, moslem wear</i></p>
<p> This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Tabuik merupakan upacara peringatan kematian Husein cucu Nabi Muhammad Saw pada saat perang karbala di kota Madinah. Upacara ini di peringati di Kota Pariaman dan telah membudaya pada masyarakatnya. *Tabuik* dilaksanakan sekali dalam setahun pada tanggal satu sampai sepuluh muharam. *Tabuik* berupa keranda yang di ibaratkan sebagai usungan mayat Husen Bin Ali yang terbuat dari bambu, rotan, kayu, dan tripleks, serta di hiasi dengan renda yang berwarna emas dan berbagai hiasan lainnya *tabuik* adalah perayaan yang setiap tahun di adakan oleh masyarakat Pariaman, setelah semua proses perayaan selesai, *tabuik* akan di buang ke laut yang ada di kota Pariaman yaitu pantai gondorah. (Samad Duski, 2012:14).

Perayaan *tabuik* terdapat beberapa prosesi yang dilaksanakan, dalam pelaksanaan tersebut terdapat fungsi (nilai) yang dapat diterapkan dalam kehidupan diantaranya fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Dalam fungsi sosial, masyarakat Pariaman dapat menjalin silaturahmi, (Asril, 2014: 144) mengatakan bahwa: salah satu tujuan dari *tabuik* bagi masyarakat Pariaman adalah sebagai makna sosial, perayaan *tabuik* menjadi media memperkuat hubungan antara individu dalam masyarakat Pariaman. Pada fungsi ekonomi, masyarakat dapat bergerak pada bidang kuliner, transportasi, penginapan, jasa hiburan, dan jasa dagang lainnya, serta tempat pelaksanaan di tempatkan di pantai Gondoriah dan simpang Tabuik Kota Pariaman. “Pada saat *mehoyak tabuik*, *tabuik* menjadi pusat perhatian oleh seluruh pengunjung yang hadir, kemegahannya sebagai karya seni, banyak di manfaatkan oleh pengunjung untuk berfoto. Bahkan selalu menjadi objek bidikan oleh para fotografer dan kameramen. Para pengasung *tabuik* melakukan atraksi dengan *tabuik* seperti, *mehoyak*, memutar, menghentakkan, dan dibawa belari. Pada sore harinya, *tabuik* di buang ke laut”, (Asril Muchtar 2014:50).

Tabuik merupakan bagian integral sosial dan kultural yang memiliki sejarah panjang dalam masyarakat Pariaman. Melalui *tabuik* masyarakat bisa menyatu (bersosialisasi), melalui *tabuik* mereka dapat mengekspresikan kristalisasi kultural Pariaman. *Tabuik* tidak dilihat seperti sebuah menara yang terbuat dari konstruksi bambu, kayu dan rotan yang dilapisi dengan kertas warna-warni, tetapi ia menjadi simbol identitas masyarakat Pariaman, menjadi simbol pemersatu, dan perekat emosional dengan kampung halaman. Spirit *tabuik* mampu membangun aktualisasi identitas yang lebih kuat bagi masyarakat Pariaman (Fabiana M. Fadul, 2019)

Tabuik mampu membangun aktualisasi identitas yang lebih kuat bagi masyarakat Pariaman termasuk busana. Busana yang di ciptakan terinspirasi dari *tabuik* yang berasal dari Pariaman Sumatera Barat, *tabuik* Pariaman memiliki keindahan dan keunikan baik dari segi bentuk maupun warna dari *tabuik* Pariaman tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas pengkarya tertarik menciptakan busana yang terinspirasi dari *tabuik*.

Lahirnya suatu karya tentu bukan lahir begitu saja, akan tetapi mengalami proses yang tersistematis oleh pengkaryanya. Terdapat tiga tahap penciptaan karya seni, yaitu eksplorasi, perancangan atau perwujudan (Gustami, 2007:329). Proses dalam menciptakan sebuah karya harus dirancencanakan secara seksama agar dapat menghasilkan suatu karya seni yang berkualitas.

KONSEP PENCIPTAAN

Konsep penciptaan karya merupakan sebuah penggambaran yang menerapkan metode dengan ide-ide yang baru sehingga menghasilkan suatu karya. Sesuai tema yaitu *tabuik* Pariaman sebagai sumber ide penciptaan pada busana *moslem wear* yang menggambarkan tentang keindahan *tabuik* yang ada.

di Pariaman. Busana yang terinspirasi dari *tabuik* Pariaman di terapkan pada salah satu bagian busana. Seperti di bagian rok, lengan.

Busana *ready to wear* yang pengkarya ciptakan menggunakan ukuran L standar wanita dewasa yang biasa digunakan dikalangan remaja. Dalam ukuran busana dapat diproduksi secara massal. Busana ini menggunakan kain bahan katun yang memiliki tekstur dingin, dan menyerap keringat karena berasal dari serat alami, saat diraba dan tetap nyaman digunakan. Busana juga mengaplikasikan tenun lurik di salah satu bagian sisi busana. Busana yang akan diciptakan banyak menggunakan teknik jahit mesin untuk mempermudah dan mempercepat produksi.

Busana *ready to wear deluxe* yang pengkarya ciptakan menggunakan ukuran L standar wanita dewasa yang biasa digunakan dikalangan remaja. Busana ini menggunakan bahan utama kain katun toyobo, tile. Bahan katun toyobo yang digunakan memiliki tekstur dingin dan menyerap keringat, tidak menerawang, dan nyaman digunakan. Kain tile juga memiliki tektur kain yang lembut dan menerawang, biasanya kain tile ini di gunakan di bagian luar busana. Busana juga mengaplikasikan tenun lurik di salah satu bagian sisi busana. Busana *ready to wear deluxe* menggunakan teknik jahit mesin untuk mempercepat produksi dan teknik penyelesaian tangan. Pada bagian detail benang *chenille*, payet, dan kerikil menggunakan jahitan tangan dengan teknik tusuk jelujur.

Busana *houte couture* menggunakan ukuran yang dipesan khusus oleh konsumen. Busana ini biasanya tidak di produksi massal karena dalam proses pembuatannya memerlukan detail yang banyak dan juga memakan waktu yang cukup lama. Busana *haute couture* menggunakan bahan yang lebih mahal dengan kualitas yang lebih baik, seperti bahan utama menggunakan kain maxmara. Bahan maxmara yang digunakan memiliki tekstur ringan, dan jatuh saat digunakan. Bahan kain ini tipis namun tidak menerawang. Tekstur kain ini terasa lembut dan adem dengan permukaan yang berkilau. Busana juga menggunakan bahan kain tile, kain tile memiliki tekstur yang lembut dan menerawang, biasanya kain ini di gunakan di bagian luar busana.

Busana ini lebih sedikit menggunakan teknik jahit mesin dan lebih banyak menggunakan jahitan tangan, pemberian detail benang *chenille*, serta payet. semua

pengerjaannya menggunakan tangan sehingga butuh waktu yang lama untuk menyelesaikan busana *haute couture* ini. Benang *chennile* dan *tile* dijahit pada busana menggunakan teknik tusuk jelujur.

Trend

Trend menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bentuk nominal yang berartikan ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (pakaian, gaya rambut, corak hiasan, serta penggunaan jilbab dan lain sebagainya). Dalam bahasa Inggris *trend* merupakan kata yang sudah tidak asing ditelinga kita, selain mendengar mungkin diantara kita pernah atau bahkan sering mengucapkan kata *trend*. *Trend* adalah segala sesuatu yang saat ini sedang di bicarakan.

Diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda-tanda suatu objek sedang menjadi *trend* adalah jika disaat tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering sekali digunakan. Dan *trend* ini terjadi pada saat tertentu saja, karena *trend* mempunyai masa atau umur dimasyarakat (Lailiya, 2020).

Co-Exist adalah nama *trend* untuk tahun 2023-2024, yang bermakna berbagai gangguan dan ketidakpastian dalam kehidupan melahirkan kemampuan bertahan hidup dengan tetap optimis dan kreatif dari apa yang dimiliki. Konsep hidup yang dekat dengan alam dan kepekaan akan saling berbagi semakin menguat. Membela kepentingan yang lemah melahirkan semangat kelompok pejuang masyarakat. Empat profil konsumen yang terbentuk dalam tema besar *Co-Exist* adalah *The Survivors*, *The Soul Searchers*, *The Savivors*, dan *The Self Improvers*.

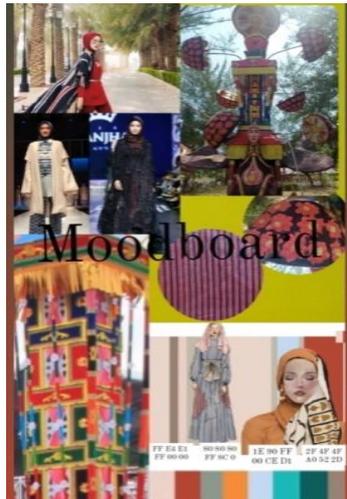
Moodboard

Menurut Afif Bestari (2011:3) *moodboard* merupakan suatu alat yang dapat dibentuk sesuai dengan keinginan dan terdapat berbagai jenis gambar yang bisa menjadi sumber ide dalam menciptakan desain busana.

Moodboard merupakan analisis *tren visual* yang dibuat para desainer dari komposisi gambar-gambar berupa foto, kliping, atau sketsa yang memuat susunan, warna dan tema yang nantinya akan diwujudkan menjadi karya busana. Sebuah *moodboard* dapat digunakan pada berbagai bidang desain, seperti desain *fashion* dan desain *interior*. Dalam dunia *fashion* istilah *moodboard* dapat diartikan sebagai suatu alat

Moslem Wear Terinspirasi Dari Motif Tabuik

yang digunakan oleh *designer* untuk mendapatkan ide yang akan dipakai sebagai referensi desain.



Hal | 104

Gambar 1. *Moodboard*
(Desain : Maysharah 2023)

Desain Terpilih

1. *Ready To Wear*



Gambar 2. Desain terpilih *Ready To Wear*
(Digambar Oleh: Maysharah, 2023)

2. *Ready to Wear Deluxe*



Gambar 3. Desain terpilih *Ready To Wear Deluxe*
(Digambar Oleh: Maysharah, 2023)

3. *Haute Couture*



Gambar 4. *Haute Couture*
(Digambar Oleh: Maysharah, 2023)

PROSES DAN HASIL

- a. Membuat pola 1:1



Gambar 5. Membuat pola 1:1
(Foto: Vina Febria Farli, 2023)

pengkarya memulai dengan cara membuat pola 1:1 ke atas kertas roti dengan menggunakan pensil, rol pola, dan meteran.

b. Menggunting pola ke kain



Gambar 6. Menggunting
(Foto: Vina Febria Farli, 2023)

Setelah semua proses membuat pola 1:1 selesai, maka proses selanjutnya adalah menggunting pola dan mencetaknya ke atas kain yang akan di jadikan busana sebelum proses menjahit di lakukan.

c. Merader



Gambar 7. Merader
(Foto: Vina Febria Farli, 2023)

Merader adalah suatu proses atau mencetakkan pola ke dalam kain menggunakan alat rader agar lebih memudahkan pengkarya untuk melakukan penjahitan ke pada kain.

d. Menjahit



Gambar 8. Menjahit
(Foto: Nur aini, 2023)

Proses ini merupakan tahap pembuatan karya yaitu menyatukangunting sesuai pola sehingga menjadi sebuah busana dengan cara menjahit memakai mesin.

e. Menghias



Gambar 9. Finishing
(Foto: Vina Febria Farli, 2023)

Menghias busana adalah memperindah busana dengan berbagai teknik salah satunya adalah teknik payet.

f. Finishing

Finishing merupakan tahapan akhir dari proses produksi pakaian. *Finishing* dilakukan setelah tahap penjahitan selesai. Pada tahap ini dilakukan pengecekan hasil produksi jahitan seperti membersihkan, memotong dan merapikan benang, tahap pengecekan kualitas atau quality control.

HASIL DAN DISKUSI

Adapun hasil karya yang telah pengkarya buat, antara lain:

Karya Ready To Wear



Gambar 10 . *Casual Ready To Wear*
(Foto : Maysharah , 2023)

Karya yang berjudul judul *casual ready to wear*, merupakan busana siap pakai yang di gunakan wanita dengan ukuran L standar model dewasa, pengkarya membuat busana busana dengan bentuk I yang di bagian bawahan busana menggunakan celana cut bray, dan di bagian atasan busana ada dua lapis, di lapisan pertama yaitu baju polos yang panjangnya se lutut dan di bagian luaran baju ada lapisan kedua yaitu memakai kain tenun lurik yang berbentuk rompi, untuk bagian hiasan, busana *casual* pengkarya memberi hiasan berbentuk bunga-bunga yang melambangkan bunga selapan di bagian lengan busana dan di bagian tengah-tengah bunga diberi satu mutiara yang sesuai dengan warna baju.

Fungsi personal dari busana *casual* mengembangkan ide dengan menjadikan bentuk dari tabuik sebagai busana dan sebagai pelindung tubuh yang di gunakan saat mau pergi dan saat santai. Fungsi social yaitu memperkenalkan kepada masyarakat tentang uniknya perayaan tabuik di Pariaman.

Busana yang terinspirasi dari tabuik pariaman yang di aplikasikan dengan kain tenun lurik dan memakai warna-warna yang cerah seperti warna yang ada pada tabuik.

Bentuk potongan pola ada tiga bagian, ada baju kurung, auter dan celana cutbray. Bagian baju utama yaitu baju berbentuk baju kurung yang memiliki panjang sampai lutut, baju ini hanya memakai lengan biasa, sedangkan bagian luaran baju atau auter memiliki panjang sampai pinggang dan memakai lengan berbentuk lengan terompet, di bagian kiri lengan memakai bahan kaintenun lurik sedangkan di bagian kanan lengan memakai bahan kain katun toyobo.

Busana dengan judul " *Ready To Wear* " adalah baju siap pakai yang bias di pakai di acara resmi maupun tidak resmi, karna memiliki bentuk potongan yang bias di pakai kemana saja. Busana ini hanya di pakai oleh wanita dewasa dari umur 20-30 tahun, untuk pemakaian warna busana ini memakai warna yang ada di moodboard.

Karya Ready To Wear Deluxe



Gambar 11. *Ready To Wear Deluxe*
(Foto : Maysharah , 2022)

Karya yang berjudul “gaun Ready To Wear Deluxe” busana ini berukuran L standar model, memakai siluet A. gaun ini memakai kain satin bridal, tenun lurik. Gaun ini memiliki kesempatan memakai hanya pada pesta saja dan bersifat resmi, Tingkatan busana ini adalah gaun yang proses pembuatannya menggunakan material dengan kualitas yang tinggi. Busana ini memakai taburan mutiara Kristal sebagai penghias busana.

Busana *Ready To Wear Deluxe* memiliki potongan yang sedikit rumit, busana yang terpotong di bagian pinggang dan di bagian bawah rok, untuk bagian lengan, baju utama memakai lengan biasa dan taburan payet di bagian bawah lengan. Busana yang di ciptakan memiliki dua lapisan, lapisan yang ke dua ada auter yang juga memiliki dua sisi, yang sisi kiri memakai bahan kain tenun lurik sedangkan yang sisi kanan memakai kain satin bridal, di bagian lengan busana pengkarya menciptakan lengan yang potongannya adalah potongan setengah lingkaran, dan juga di beri taburan bunga selapan di bagian lengan auter.

Untuk hiasan baju pengkarya menabur payet dan mutiara Kristal di bagian lengan dan juga leher baju utama. Warna yang di pakai adalah warna yang di ambil dari moodboard, memakai perpaduan warna gelap dan terang.

Karya Haute Couture



Gambar 12. *Haute Couture*
(Foto : Maysharah , 2023)

Karya yang berjudul “ *Haute Couture*” merupakan busana gaun pesta dengan ukuran L standar model, bahan yang di gunakan di busana ini memakai kain satin bridal, kain tenun lurik, dan tile. Busana juga memakai ukiran bordir yang berupa layer di bagian depan baju dan memakai hiasan berupa *bungo salapan* yang di tabur di bagian lengan busana,

Gaun pesta adalah busana yang di pakai di acara resmi yang memiliki dua lapisan, lapisan perata ada baju utama yang terjahit di bagian pinggang dan lapisan kedua ada layer sepanjang pinggang yang di taburi payet dan di tabur kristal, di bagian bawahan rok juga memiliki dua lipisan yaitu lapisan tile, di bagian pinggang tile memakai taburan payet tabur. tingkatan busana ini adalah *haute couture* dimana proses pembuatannya menggunakan teknik menjahit tingkat tinggi.

Untuk memenuhi kebutuhan sesuai fungsi, seperti gaun pesta karya yang diciptakan terutama bagi para wanita, gaun ini dapat digunakan oleh kalangan wanita dewasa awal berumur 20-30 tahun. Agar lebih mempertajam dan menambah nilai pada gaun pesta dengan menambahkan kreasi motif bordir di bagian depan busana.

KESIMPULAN

Perayaan tabuik adalah salah satu tradisi perayaan yang ada di Pariaman Sumatera Barat. Dari dulu dan sampai sekarang perayaan itu tetap di laksanakan sesuai

dengan tanggal dan ketentuan masyarakat Pariaman, tradisi ini merupakan bagian dari peringatan wafatnya cucunya rasulullah yaitu Hussein bin ali yang jatuh pada tanggal 10 muharram. Pengkarya menjadikan *tabuik* sebagai ide pada karya busana *Ready to wear*, *ready to wear delux*, dan *houte couture*.

Penggerapan karya tugas akhir ini membuat beberapa proses yaitu: membuat desain busana *Ready to wear*, *ready to wear delux*, *houte couture*, pembuatan moodboard, pembuatan pola 1:4, pembuatan pola 1:1, merader, menggunting kain, menjahit kain menjadi karya busana, dan finishing dengan meletakkan kancing dan berbagai payet ke dalam busana. Karya yang di hasilkan sebanyak enam karya yaitu tiga busana *ready to wear*, dua busana *ready to wear delux*, dan satu busana *houte couture* yang berukuran L standar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, Afif Ghurub. 2011. *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering*, Yogyakarta: KTSP.
- Duski, Samad. 2012 . *Kehidupan Banagari di Kota Pariaman*, Pariaman: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman.
- Gustami, . 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*, Yogyakarta: Prasista.
- Lailiya, S. M. (2020).
Implikasi Trend Fashion Terhadap Perilkau Sosial Calon Pendidik (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri) skripsi, IAIN Salatiga, 1(vii),1-98.
- Muchtar, Asril. 2014. *Sejarah Tabuik*, Pariaman: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman.